

MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDEKATAN NILAI DALAM PKn: TANTANGAN DAN SOLUSI

¹Anisa Rahman, ²Yacobus Ndonga
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Alamat e-mail : ¹anisarahman2244@gmail.com

ABSTRACT

Civics not only functions as a means to convey knowledge about the rights and obligations of citizens, but also as a tool to instill strong moral values based on Pancasila. This research aims to examine the challenges and solutions in efforts to build national character through a values approach in Citizenship Education (PKn). Using qualitative methods and a descriptive approach, this research explores the role of Civics in forming individuals who are moral and have a spirit of nationalism. The research results reveal that the values-based approach in Civics is effective in instilling values such as honesty, responsibility and love of the country. However, the main challenge faced is a lack of understanding of the importance of national values and the influence of globalization which is shifting local values. Some of the proposed solutions include implementing active learning, increasing teacher competency, and collaboration between schools, families and communities. In conclusion, Civics plays an important role in forming national character, but requires a holistic strategy to overcome the challenges of globalization.

Keywords: Citizenship Education, Values Approach, Challenges and Solutions, Character

ABSTRAK

PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat berdasarkan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan solusi dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendekatan nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi peran PKn dalam membentuk individu yang bermoral dan memiliki jiwa nasionalisme. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam PKn efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya nilai kebangsaan serta pengaruh globalisasi yang menggeser nilai-nilai lokal. Beberapa solusi yang diajukan meliputi penerapan pembelajaran aktif, peningkatan kompetensi guru, serta kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesimpulannya, PKn berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, namun memerlukan strategi yang holistik untuk mengatasi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pendekatan Nilai, Tantangan dan Solusi, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran yang sangat penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Di Indonesia, pendidikan ini bukan sekadar media untuk menyampaikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Lebih dari itu, PKn menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang mampu membentuk individu dengan karakter kuat, penuh tanggung jawab, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Pembentukan karakter melalui PKn sangat penting, karena karakter individu yang kokoh menjadi dasar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Dengan pendekatan berbasis nilai, PKn membantu proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang selaras dengan Pancasila. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memberikan arahan untuk membangun karakter warga negara yang tidak hanya patuh, tetapi juga bermoral dan menjunjung tinggi keadilan. PKn juga mengajarkan nilai-nilai esensial seperti kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Nilai-nilai ini harus ditanamkan sejak usia dini agar terbentuk pribadi-pribadi yang

berintegritas. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut, individu dapat tumbuh menjadi warga negara yang bermartabat, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Dengan penerapan pendekatan nilai dalam PKn, harapannya generasi muda Indonesia tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan moral yang kokoh. Karakter yang terbentuk melalui pendidikan ini diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan globalisasi, tanpa mengorbankan identitas kebangsaan mereka. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berperan besar dalam menjaga identitas bangsa dan membangun generasi yang siap berkontribusi bagi negara. Generasi yang dibentuk oleh nilai-nilai luhur akan menjadi pondasi bagi terciptanya bangsa yang kuat dan berdaya saing, namun tetap berakar pada prinsip-prinsip kebangsaan yang kokoh. Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang tantangan dan solusi membangun karakter bangsa melalui pendekatan nilai dalam PKn.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada studi literatur untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembentukan karakter bangsa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan pendidikan karakter serta pendekatan nilai dalam PKn, yang kemudian dianalisis secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana PKn berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya pada siswa. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai tersebut melalui PKn.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Karakter Bangsa

Karakter bangsa merupakan kumpulan nilai, norma, dan prinsip yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Karakter ini tercermin dalam tindakan dan sikap masyarakat yang hidup dalam lingkungan tersebut. Setiap bangsa memiliki karakter yang

berbeda, dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, tradisi, dan sejarah yang membentuk perilaku kolektif dari masyarakatnya. Sebagai contoh, karakter bangsa Indonesia adalah wujud nyata dari Pancasila, yang memuat lima nilai utama, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya falsafah negara, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter bangsa.

Karakter suatu bangsa tidak terbentuk secara instan. Proses pembentukannya melalui sejarah panjang, kebudayaan yang diwariskan, serta nilai-nilai moral yang dipegang teguh oleh masyarakat. Dalam konteks Indonesia, sejarah perjuangan bangsa dan keberagaman budaya yang dimiliki menjadi bagian integral dalam membentuk identitas karakter bangsa. Hal ini juga dipengaruhi oleh agama, yang menjadi sumber moralitas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Suyanto (2009) menjelaskan bahwa karakter bangsa merupakan jati diri yang penting untuk dibangun dan

dilestarikan. Karakter bangsa menjadi fondasi dalam pembentukan perilaku positif warga negara, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan gotong royong. Karakter yang kuat akan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsanya.

Pembentukan karakter bangsa tidak hanya berasal dari kebijakan pemerintah, tetapi juga melalui berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses pendidikan, kebudayaan, dan kebiasaan sehari-hari memiliki peran besar dalam membentuk karakter warga negara. Oleh karena itu, pembentukan karakter bangsa adalah upaya bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari keluarga, sekolah, hingga lingkungan sosial.

Pembentukan karakter bangsa terjadi melalui berbagai proses dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter individu sejak dini. Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai moral,

etika, serta tanggung jawab sosial. Pembelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan saling menghormati, membantu membentuk siswa menjadi pribadi yang berintegritas dan berperan aktif dalam masyarakat. Selain itu, interaksi di lingkungan sekolah dengan guru dan teman-teman menjadi pengalaman langsung untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2010).

Di sisi lain, lingkungan sosial juga berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, seperti tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan sehari-hari, turut membentuk perilaku individu. Misalnya, tradisi gotong royong di berbagai daerah Indonesia mengajarkan pentingnya kebersamaan dan solidaritas. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas menjadi tempat seseorang belajar tentang tanggung jawab, etika, dan norma yang berlaku. Melalui interaksi sosial, setiap individu mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, yang kemudian memperkuat karakter kolektif bangsa (Wibowo, 2013).

Pendidikan dan kehidupan sosial saling melengkapi dalam proses ini. Pendidikan formal memberikan dasar moral dan teori, sedangkan interaksi sosial menjadi tempat praktik nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Dengan keseimbangan antara pendidikan dan lingkungan sosial, karakter bangsa dapat terbentuk dengan kuat dan konsisten. Karakter yang dihasilkan mencerminkan jati diri bangsa yang siap menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai budaya lokal.

Oleh karena itu, pembentukan karakter bangsa tidak hanya tergantung pada pendidikan formal tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga, diperkuat di sekolah, dan diterapkan dalam masyarakat, membantu menciptakan karakter bangsa yang kuat. Sinergi antara pendidikan dan kehidupan sosial menjadi kunci dalam membangun bangsa yang memiliki karakter kokoh dan bermartabat.

2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi PKn juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang berdasarkan Pancasila. Seperti yang diungkapkan oleh Prihatin (2022), PKn berfungsi sebagai media untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif, yang pada akhirnya akan mendukung terbentuknya masyarakat yang bermoral dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Melalui PKn, generasi muda Indonesia diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan karakter yang diberikan melalui PKn menjadi sangat penting karena merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun bangsa. Menurut Suryani (2023), pendidikan karakter yang diberikan melalui PKn memiliki tujuan utama membentuk individu yang jujur, berintegritas, dan disiplin. Nilai-nilai ini, jika diajarkan sejak dini, akan membantu menciptakan warga

negara yang mampu berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa. Selain itu, nilai-nilai ini sangat relevan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.

Selain membentuk karakter pribadi, PKn juga memiliki peran dalam mengarahkan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan pendekatan berbasis Pancasila, siswa diajarkan pentingnya rasa tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Nugraha (2021) menekankan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan menghargai keragaman. Artinya, PKn tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga menjadi alat untuk menumbuhkan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Di era globalisasi saat ini, peran PKn menjadi semakin penting karena identitas bangsa sering kali terancam oleh pengaruh budaya luar. Pendidikan Kewarganegaraan membantu generasi muda menjaga jati diri mereka sambil menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Seperti yang dinyatakan

oleh Yulianti (2023), PKn harus dioptimalkan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas bangsa. Dengan demikian, PKn berfungsi sebagai benteng untuk melindungi karakter bangsa dari ancaman degradasi moral akibat pengaruh global.

Secara keseluruhan, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui PKn, siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam pendidikan ini membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga bermoral tinggi. Dengan demikian, generasi muda yang dihasilkan akan mampu menjaga persatuan, keutuhan, dan kedaulatan bangsa di tengah dinamika perubahan global.

3. Pendekatan Nilai dalam Pembelajaran PKn

Pendekatan nilai dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta norma yang menjadi

dasar kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan ideologi negara. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan nilai dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan, pemahaman, dan internalisasi nilai. Pada tahap pengenalan, siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep nilai yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, pada tahap pemahaman, mereka diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai nilai yang diajarkan. Akhirnya, pada tahap internalisasi, siswa diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Salah satu kelebihan dari pendekatan nilai dalam pembelajaran PKn adalah kemampuannya untuk membentuk sikap kritis dan reflektif pada siswa. Siswa diajak untuk tidak hanya

menerima nilai-nilai tersebut secara pasif, tetapi juga menganalisis serta mempertimbangkan relevansi dan penerapannya dalam konteks sosial yang mereka hadapi. Dengan cara ini, pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, pendekatan nilai juga mendorong pembelajaran yang bersifat partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan memahami nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Hal ini membuat pembelajaran PKn menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Implementasi pendekatan nilai dalam pembelajaran PKn perlu dilakukan secara sistematis dan konsisten untuk mencapai efektivitas. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berhasil menginternalisasi nilai akan melahirkan siswa yang lebih peduli, empati, dan mampu berperilaku

sesuai dengan norma moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat (Purwanto, 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

4. Tantangan dan Solusi dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui PKn

Dalam usaha untuk membentuk karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat, terutama di kalangan guru dan siswa, tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali, pelajaran PKn hanya dianggap sebagai formalitas tanpa menyentuh inti dan makna yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Tantangan lain adalah dampak negatif dari globalisasi yang sering kali menggeser nilai-nilai lokal dan nasional. Di era informasi yang sangat cepat, banyak informasi dari

luar yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda. Jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan, hal ini bisa menyebabkan disorientasi identitas dan melemahnya rasa cinta terhadap tanah air. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu menekankan pentingnya menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal.

Selain itu, sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran karakter juga merupakan tantangan. Kurikulum yang ada sering kali lebih memfokuskan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter kurang diperhatikan. Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pendidikan, di mana pengajaran PKn tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, diskusi, dan pengabdian masyarakat. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan

lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kerja sama antara ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter. Melalui kolaborasi yang baik, nilai-nilai kebangsaan dapat lebih mudah ditanamkan dan diinternalisasi dalam diri generasi muda.

Dengan berbagai tantangan tersebut, sangat penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk bersama-sama merumuskan strategi yang efektif dalam membangun karakter bangsa melalui PKn. Usaha ini tidak hanya akan menghasilkan generasi yang berintegritas, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Membangun karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Dengan pendekatan ini, guru bisa melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, melalui cara-cara seperti diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung yang membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mengaitkan materi PKn dengan isu-isu terkini dalam masyarakat juga merupakan solusi yang sangat penting. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat relevansi dari materi yang diajarkan dalam konteks kehidupan nyata. Ketika siswa terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu aktual, mereka akan lebih mudah menyadari pentingnya nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, keadilan, dan persatuan. Rofi'ah (2022) menegaskan, "Menghubungkan pembelajaran PKn dengan keadaan sosial yang ada memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kritis dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa." Pentingnya pengembangan kompetensi guru PKn juga menjadi langkah kunci dalam membangun karakter bangsa. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pelatihan tersebut harus mencakup metode pedagogis yang inovatif serta pemahaman yang mendalam tentang

nilai-nilai kebangsaan. Hal ini krusial agar guru tidak hanya dapat mengajar, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Sudirman (2021), "Peningkatan kompetensi guru akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan karakter siswa yang dibentuk."

Kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan semua pihak, pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Dukungan keluarga terhadap pendidikan di sekolah dan di rumah akan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Mustika (2023) menyatakan bahwa "Sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter adalah kunci untuk membentuk generasi yang berintegritas." Pemanfaatan IPTEK juga menjadi solusi yang signifikan. Teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Penggunaan multimedia, aplikasi interaktif, dan platform online dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, teknologi harus digunakan secara bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat mendukung proses pembelajaran PKn dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep penting dengan cara yang lebih menarik.

Penerapan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga bisa menjadi solusi yang efektif. Kegiatan seperti sosial, pelatihan kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai PKn dalam kehidupan nyata. Ini juga berpotensi membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di antara siswa. Irawan (2022) menyebutkan, "Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang efektif dan mendalam." Akhirnya, evaluasi dan pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan. Penilaian berkala terhadap efektivitas program pendidikan karakter akan membantu dalam melakukan perbaikan dan

penyesuaian yang diperlukan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui seberapa jauh nilai-nilai kebangsaan telah diinternalisasi oleh siswa serta dampaknya terhadap perilaku mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan PKn dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun karakter bangsa yang baik.

E. Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berakar pada Pancasila. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek penting seperti kejujuran, disiplin, dan nasionalisme yang diperlukan untuk membangun individu dengan karakter kuat, yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur.

Pembentukan karakter melalui PKn menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa dan guru. Selain itu, dampak globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai dari luar dapat mengancam identitas dan budaya

lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, jurnal ini menekankan perlunya metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, serta kegiatan kolaboratif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Penggunaan teknologi juga disebut sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn, di mana teknologi dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, PKn diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya berintegritas dan bermoral, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, R. (2022). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 35-45.
- Mustika, S. (2023). Sinergi Pendidikan Karakter: Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga.

- Jurnal Pendidik dan Pembelajaran, 10(2), 78-85.
- Nugraha, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 17(3), 45-58.
- Prihatin, R. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 24(2), 88-96.
- Purwanto, A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- Rofi'ah, A. (2022). Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Isu Sosial Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(3), 100-112.
- Sudirman, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 22-30.
- Sukardi, T. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai: Teori dan Praktik di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryani, T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(1), 12-21.
- Suyanto, E. (2010). Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto, E. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Membangun Masyarakat yang Berakhlak. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijaya, H. (2023). Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Nilai di Sekolah Menengah. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, D. (2023). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Era Globalisasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Global*, 8(4), 34-42.